

**EVALUASI SISTEM MANAJEMEN RISIKO DARI
PERSPEKTIF NASABAH BANK PERKREDITAN
RAKYAT**

Nama : Dwi Adhitya Putera

Alamat : Jl. Rawasari Barat Raya No E270, Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat

E-mail : tsm.adhitya@gmail.com

ABSTRAK

Dwi Adhitya Putera, 91207073

EVALUASI SISTEM *MANAJEMEN RISIKO* DARI PERSPEKTIF NASABAH BANK PERKREDITAN RAKYAT

Tesis Jurusan Manajemen Perbankan, Program Pasca sarjana,
Universitas Gunadarma, 2010

Kata Kunci : Risiko, Piutang, Kredit

Pembahasan mengenai manajemen risiko dalam perusahaan sangat kompleks karena berhubungan dengan segala aspek manajemen dalam perusahaan seperti produksi, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan desain eksplanasi (*eksplanatory research*). Obyek telaahan desain ini adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh variabel yang dihipotesiskan dan seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Rumusan masalah yang diteliti dilandasi dengan hipotesis Penelitian : apakah terdapat atau tidak hubungan antara penerapan manajemen risiko pada pengendalian piutang dan hubungannya dengan pembayaran piutang dari persektif nasabah. Hasil analisis regresi berganda bahwa ada pengaruh positif dari variable bebas terhadap variable terikat artinya jika variable bebas ditingkatkan nilainya maka variable terikat nilainya ikut meningkat Tinjauan pustaka melalui buku, situs, dan peraturan Bank Indonesia.

Daftar Pustaka (2005 – 2007)

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Hal ini dimaksudkan agar tujuan perusahaan dapat tercapai, karena dalam perkembangan perusahaan tidak lepas dari berbagai rintangan, hambatan, dan risiko yang dihadapi untuk mencapai tujuannya. Risiko yang dihadapi perusahaan pada hakekatnya terdiri dari risiko yang dapat dikendalikan dan yang tidak dapat dikendalikan. Risiko tersebut antara lain berupa kerugian, produktivitas yang rendah, penjualan yang tidak lancar, kecelakaan, kebakaran, bencana alam, perubahan kekuasaan dan lain-lain.

Menurunnya kegiatan ekonomi di berbagai sektor ini diakibatkan karena krisis moneter yang berkepanjangan yang membawa dampak yang sangat buruk terhadap perekonomian di Indonesia dan sangat dirasakan oleh semua pihak, baik pihak perusahaan, swasta maupun masyarakat. Di sektor industri kapasitas produksi juga mengalami penurunan yang sangat tajam terutama industri yang sangat bergantung pada bahan baku impor. Sedangkan di sektor perdagangan dalam negeri, daya beli masyarakat juga mengalami penurunan ini sebagai akibat dari naiknya barang, baik untuk kebutuhan primer maupun sekunder serta masih tingginya tingkat suku bunga dan inflasi..

Di sektor perbankan krisis ekonomi ditandai dengan banyaknya bank bermasalah dengan status likuidisi, beku operasi maupun *take over*. Bank-bank dengan status tersebut kemudian diambil alih pengelolaannya oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) sebagai salah satu lembaga bentukan pemerintah dengan tujuan agar bank bermasalah tersebut dapat disehatkan kembali. Perlakuan khusus terhadap perbankan ini pada prakteknya tidak mampu menghindarkan perbankan dari risiko yang ada.

Akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan seperti tersebut di atas membawa dampak berantai yang luar biasa dalam perekonomian di Indonesia. Lemahnya daya beli membuat sebagian besar perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan ini berimbas pada kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya. Pada akhirnya perusahaan yang piutang dan hutang usaha banyak, akan mengalami permasalahan yang sama yaitu terjadinya piutang yang

bermasalah dan tidak menutup kemungkinan piutang itu jadi macet. Kejadian ini menunjukkan bahwa piutang usaha menjadi permasalahan dan mempunyai risiko yang cukup besar bagi perusahaan tersebut.

Seiring pergeseran waktu krisis ekonomi sedikit demi sedikit mulai dapat teratasi. Namun demikian bukan berarti bahwa sudah tidak ada lagi risiko yang harus dihadapi pelaku usaha. Meningkatnya persaingan bebas karena adanya kecenderungan yang terjadi pada kebijakan yang diterapkan oleh Organisasi Internasional antara lain *General Agreement on Tariff and Trade (GATT)*, *World Trade Organization (WTO)*, *Asia Pasific for Economic Cooperation (APEC)*, *Asean Free Trade Area (AFTA)* dan lain sebagainya.

Sistem manajemen risiko atau persyaratan kredit yang diterapkan oleh Bank Perkreditan Rakyat menurut perspektif nasabah pada dasarnya tidak terlalu ketat karena standar persyaratan kredit semuanya di atur dalam Undang-Undang Bank Indonesia dari mulai proses awal sampai dengan pencairan pinjaman. Seperti penilaian kredit atau disebut juga analisis kredit dilakukan oleh suatu tim atau bagian dalam organisasi perkreditan terhadap permohonan kredit yang diajukan dengan tujuan untuk menilai kondisi calon debitur. Persyaratan yang ketat dalam kebijakan kredit akan mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, namun tidak akan menghilangkan timbulnya masalah-masalah seperti misalnya terjadinya default atau penunggakan pembayaran.

Dari perspektif nasabah Bank Perkreditan Rakyat, kecenderungan kerugian yang timbul dari kredit yang disalurkan pada dasarnya karena antara lain kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Diamping itu, minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan dalam siklus usaha. Oleh karena itu permasalahan sesungguhnya adalah masalah deteksi dini. Bagaimana suatu kredit yang mulai mengalami masalah dapat segera diketahui sehingga masih terdapat waktu untuk melakukan tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap kerugian. Dengan deteksi dini tersebut akan dapat melindungi kerugian atau risiko yang tidak seharusnya terjadi.

Demikian pula halnya dengan piutang usaha, walaupun merupakan harta yang menjadi hak milik suatu perusahaan tetapi dalam prakteknya tidak seluruh piutang

usaha dapat tertagih tepat pada waktunya, sebagian ada yang mundur bahkan sampai tidak tertagih sama sekali. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen risiko terhadap pengelolaan piutang usaha. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen risiko terhadap piutang usaha pada Bank Perkreditan Rakyat Nusamba yang dituangkan dalam laporan penelitian berupa tesis dengan judul **“Evaluasi Sistem Manajemen Risiko dari Perspektif Nasabah Bank Perkreditan Rakyat (Study Kasus PT BPR Nusamba Sukaraja, Sukabumi).**

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perspektif pandangan nasabah terhadap manajemen risiko pada kepatuhan nasabah..
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko terhadap pengendalian piutang pada Bank Perkreditan Rakyat Nusamba.
3. Untuk mengetahui perkembangan piutang yang terjadi akibat kredit yang diberikan kepada nasabah Bank Perkreditan Rakyat Nusamba.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian piutang/kredit internal dan eksternal pada penerapan manajemen risiko terhadap pembayaran kredit oleh nasabah Bank Perkreditan Rakyat Nusamba.

TINJAUAN PUSTAKA

Penerapan Sistem Manajemen Risiko Berdasarkan Surat Ederan Bank Indonesia (BI) No11/16 DPNP tanggal 6 Juli 2009

Penerapan Sistem Manajemen Risiko dinilai berdasarkan 4 (empat) cakupan yaitu :

1. Pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi:
 - a. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi Bank serta melakukan persetujuan dan evaluasi terhadap kebijakan dan strategi Bank termasuk strategi manajemen risiko.
 - b. Komisari melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi Bank.

- c. Kebijakan dan strategi yang disusun telah mempertimbangkan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal.
 - d. Direksi mengembangkan budaya manajemen risiko, antara lain dengan mengkomunikasikan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan kepada seluruh organisasi.
 - e. Dalam pengembangan atau peluncuran produk /aktivitas baru, Direksi telah memastikan dilakukannya proses kajian yang menyeluruh mencakup aspek risiko serta kesesuaian dengan infrastruktur yang ada di bank seperti prosedur, organisasi, teknologi, sistem informasi manajemen, sumber daya manusia, dan sistem akuntansi.
 - f. Direksi memastikan penempatan sumber daya manusia (SDM) yang tepat pada setiap aktivitas fungsional dan melakukan upaya-upaya yang memadai untuk meningkatkan kompetensi SDM pada seluruh aktivitas fungsional.
 - g. Direksi menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan secara jelas mengenai batas wewenang, tanggung jawab dan fungsi, serta independent antara unit bisnis dengan unit kerja manajemen risiko.
 - h. Direksi menetapkan prosedur kaji ulang yang memadai terhadap akurasi metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi SIM risiko, dan kebijakan, prosedur dan limit risiko.
2. Kecukupan Kebijakan, prosedur dan penetapan limit:
- a. Kebijakan manajemen risiko bank disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM, dan *risk appetite* Bank.
 - b. Cakupan kebijakan manajemen risiko telah memadai, antara lain meliputi seluruh produk/transaksi, penetapan limit, metode pengukuran dan sistem informasi manajemen, sistem pelaporan dan dokumentasi, sistem pengendalian intern, dan *contingency plan*.

- c. Bank melakukan evaluasi dan pengkinian kebijakan manajemen risiko dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi internal dan eksternal.
 - d. Cakupan prosedur pengelolaan risiko telah memadai, antara lain mengcover seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas, sistem pelaporan, dan dokumentasi.
 - e. Penetapan limit risiko telah memadai, yang meliputi limit per produk/transaksi, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- a. Proses identifikasi risiko telah memadai yaitu terhadap setiap produk/transaksi yang mengandung risiko.
 - b. Proses pengukuran risiko telah memadai yang meliputi antara lain:
 - 1) Metode, model, dan variabel pengukuran risiko sesuai dengan karakteristik, jenis, dan kompleksitas produk/transaksi.
 - 2) Terdapat *back testing* terhadap metode yang digunakan (apabila Bank menggunakan model untuk keperluan intern).
 - 3) Terdapat kaji ulang terhadap metode, model dan variabel pengukuran risiko.
 - c. Proses pemantauan eksposur risiko telah memadai meliputi:
 - 1) Terdapat fungsi yang independen yang melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko secara rutin.
 - 2) Sistem informasi yang akurat dan tepat waktu.
 - 3) Terdapat *feed back* dan tindak lanjut perbaikan/penyempurnaan.
 - d. Cakupan sistem informasi manajemen risiko telah memadai, antara lain:
 - 1) Mencakup eksposur risiko yang dihadapi
 - 2) Terukurnya eksposur risiko secara akurat, informatif, dan tepat waktu

- 3) Dapat menggambarkan pemenuhan / kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan limit yang telah ditetapkan.
 - e. Direksi menerima laporan-laporan yang dihasilkan oleh SIM risiko secara akurat, rutin, dan tepat waktu serta melakukan evaluasi terhadap laporan dimaksud dan memberikan arahan/rekomendasi perbaikan/penyempurnaan dalam hal terdapat penyimpangan.
4. Sistem Pengendalian intern yang menyeluruh:
- a. Terdapat penetapan wewenang dan tanggung jawab pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur, dan limit.
 - b. Terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.
 - c. Terdapat prosedur yang cukup untuk memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan.
 - d. Terdapat *review* yang efektif, independent, dan objektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional bank dan sistem informasi manajemen.
 - e. Satuan kerja audit intern melakukan audit secara berkala dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan *review* terhadap lanjut temuan audit.

Butir-butir dari surat edaran tersebut dijadikan landasan oleh penulis untuk membuat sebuah kuisisioner,

METODE PENELITIAN

Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisa regresi linier berganda, metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variable terikat (perspektif Nasabah kepada pihak Bank.) berdasarkan variable bebas (Pengendalian Internal, Pengendalian Eksternal dan Kinerja Pembayaran Kredit). Apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas

terhadap variabel terikat, bagaimana sifat pengaruhnya dan bagaimana perubahan-perubahan pada variabel bebas disebabkan oleh variabel terikat, atau seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan melalui metode survai sampling, artinya penelitian akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari beberapa responden penelitian yang dipilih melalui metode sampling di beberapa kecamatan yang kemudian hasil penelitian yang dilakukan akan diuji sesuai dengan hipotesis penelitian yang dirumuskan sehingga akan dapat menjawab identifikasi masalah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian survei pemakaian kuesioner merupakan hal penting untuk mengumpulkan data. Analisis data kualitatif dan kuantitatif berdasarkan kuesioner tersebut.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sample secara non-probability sampling yaitu dengan teknik *judgment sampling*. Mengingat waktu dan biaya dalam penelitian ini maka sampel ditentukan sebanyak 50 responden

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Prosentase Perubahan Piutang PT.BPR Nusamba Tahun 2007 - 2009

TAHUN	PROSENTASE PERUBAHAN PIUTANG				
	SALDO	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
2007 -2008	25,21	22,79	96,16	7,51	0
2008 -2009	58,99	74,83	-41,79	-77,30	0
RATA2	42,10	48,81	27,18	-34,90	0

Sumber: BPR Nusamba Sukaraja Tahun 2009

Berdasarkan data persentase perubahan piutang pada tabel di atas dapat dirangkum bahwa:

1. Pada periode 2007 – 2008 penerapan manajemen resiko pada pengendalian piutang kurang bagus ditandai oleh peningkatan saldo piutang lebih tinggi daripada peningkatan piutang lancar ($25,21\% > 22,79\%$). Kurang baiknya pengendalian piutang juga dapat dilihat dari terjadinya piutang kurang lancar yang sangat tinggi mencapai $96,16\%$ dan peningkatan piutang diragukan sebesar $7,51\%$. Namun demikian pengendalian piutang tidaklah terlalu buruk karena pada periode tersebut tidak terdapat piutang macet.
2. Pada periode 2007 – 2008 penerapan manajemen risiko pada pengendalian piutang PT. BPR Nusamba Sukaraja sangat baik ditandai oleh peningkatan saldo piutang lancar yang lebih tinggi daripada peningkatan saldo piutang ($74,83\% > 58,99\%$). Penerapan pengendalian piutang yang baik juga dapat dilihat dari terjadinya penurunan piutang kurang lancar sebesar $-41,79\%$ dan penurunan piutang diragukan sebesar $-77,30\%$. Penerapan pengendalian piutang menjadi sangat baik karena pada periode tersebut tidak terdapat piutang macet.
3. Jika dilihat secara rata-rata dari tahun 2007 sampai dengan 2009 penerapan manajemen risiko pada pengendalian piutang PT. BPR Nusamba Sukaraja dapat dikategorikan cukup bagus karena peningkatan saldo piutang lancar yang lebih tinggi daripada peningkatan saldo piutang ($48,81\% > 42,10\%$). Walaupun secara rata-rata terdapat kenaikan piutang kurang lancar sebesar $27,18\%$ tetapi nilainya jauh dibawah peningkatan saldo piutang dan piutang lancar bahkan terjadi diragukan yang cukup tinggi yaitu sebesar $-34,90\%$. Penerapan pengendalian piutang juga dikategorikan sudah baik karena selama tiga tahun kegiatan usaha tidak terdapat piutang macet.

Uji validitas

Correlations

		X1	X2	X3	Y	
Spearman's rho	X1	Pearson Correlation	1	,597(**)	,404(**)	,666(**)
		Sig. (2-tailed)		,000	,004	,000
		N	50	50	50	50
	X2	Pearson Correlation	,597(**)	1	,367(**)	,837(**)
		Sig. (2-tailed)	,000		,009	,000
		N	50	50	50	50
	X3	Pearson Correlation	,404(**)	,367(**)	1	,465(**)
		Sig. (2-tailed)	,004	,009		,001
		N	50	50	50	50
	Y	Pearson Correlation	,666(**)	,837(**)	,465(**)	1
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	
		N	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)= 50 maka didapat r tabel sebesar 0,279
- Data dinyatakan valid apabila r hitungnya > r tabel dan dari table diatas semua r hitung lebih besar dari 0,279

Uji Reabilitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	50	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,821	,834	40

- Menurut sekaran (1992) cronbach's alpha < 0,6 = kurang baik, 0,7 = dapat diterima dan > 0,8 adalah baik, dan hasil dari table diatas 0,834 = baik/reliable.

Analisis Regresi Linier Berganda

Variable Bebas	Persamaan Linier	R	R ²	sig
X ₁	$Y = 0,211 + 0,647 X_1$	0,666	0,444	,023
X ₂	$Y = 0,190 + 0,471 X_2$	0,863	0,744	,000
X ₃	$Y = 0,156 + 0,112 X_3$	0,871	0,756	,062
X ₁ , X ₂ , X ₃	$Y = 0,132 + 0,216 X_1 + 0,467 X_2 + 0,128 X_3$	0,893	0,798	

Dari table diatas dapat disimpulkan jika $X_1 = 0$ maka $Y = 0,211$ jika kita tingkatkan $X_1 = 1$ maka hasil $Y = 0,647$ hubungan keduanya positif, dengan pengaruh kuat sebesar 44,4 %, lalu pada $X_2 = 0$ maka $Y = 0,190$ jika kita tingkatkan $X_2 = 1$ maka hasil $Y = 0,471$ hubungan keduanya positif, dengan pengaruh sangat kuat sebesar 74,4% dan pada $X_3 = 0$ maka $Y = 0,156$ jika kita tingkatkan $X_3 = 1$ maka hasil $Y = 0,112$ hubungan keduanya positif, dengan pengaruh sangat kuat sebesar 75,6%, lalu kita lihat hubungan ketiganya secara bersamaan, jika kita tingkatkan $X_1 = 1$ maka hasil $Y = 0,216$, $X_2 = 1$ maka hasil $Y = 0,467$, dan $X_3 = 1$ maka hasil $Y = 0,128$ ketiganya punya hubungan positif dengan pengaruh 79,8%. Kemudian dilihat dari table diatas bahwa X_3 paling kecil angka sig nya artinya X_3 paling signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kredit yang diberikan PT BPR Nusamba Sukaraja Sukabumi semakin bertambah tiap tahunnya dengan nilai saldo piutang yang semakin meningkat. Tahun 2007 2.251.895.000, Tahun 2008 2.819.619, Tahun 2009 4.482.945.000
2. Pada periode 2007 – 2008, penerapan manajemen resiko pada pengendalian piutang TIDAK MAKSIMAL, ditandai ;
 - peningkatan saldo piutang lebih tinggi daripada peningkatan piutang lancar (25,21 > 22,79),
 - peningkatan piutang kurang lancar sangat tinggi mencapai 96,16% dan,
 - terjadi peningkatan piutang yang diragukan sebesar 7,51%.
3. Pengaruh pengendalian internal (X_1) terhadap Nasabah kepada bank (Y) berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan sebagai berikut, koefisien

bernilai positif artinya semakin bagus kebijakan pemberian kredit oleh Bank (X_1) maka semakin bagus pula perspektif nasabah terhadap Bank (Y).

4. Pengaruh pengendalian eksternal (X_2) terhadap Nasabah kepada bank (Y) berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan sebagai berikut, koefisien bernilai positif artinya jika kebijakan penilaian terhadap nasabah (X_2) ditingkatkan maka semakin bagus pula perspektif nasabah terhadap Bank (Y).
5. Pengaruh kinerja pembayaran kredit (X_3) terhadap Nasabah kepada bank (Y) berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan sebagai berikut, koefisien bernilai negatif artinya jika kinerja pembayaran kredit (X_3) ditingkatkan maka semakin bagus perspektif nasabah terhadap Bank (Y).
6. Pengaruh pengendalian internal (X_1), pengendalian eksternal (X_2) dan kinerja pembayaran kredit (X_3) terhadap Nasabah kepada bank (Y) berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan sebagai berikut, koefisien bernilai positif artinya jika kebijakan pemberian kredit oleh Bank (X_1), kebijakan penilaian terhadap nasabah (X_2) dan kinerja pembayaran kredit (X_3) ditingkatkan secara bersamaan maka semakin bagus perspektif nasabah terhadap Bank (Y). hasil perhitungan nilai R^2 yang dihasilkan dari analisis regresi adalah 0,893. Ini berarti 89,3% variabel yang dipilih atau masuk ke dalam model sudah tepat, yaitu variasi variabel kepuasan kerja yang terdiri dari variabel Pengendalian Internal, Pengendalian Eksternal, dan Kinerja Pembayaran dapat menerangkan variasi variabel Nasabah kepada Pihak Bank. Sisanya 10,7% diterangkan oleh variabel residualnya. signifikan pada $\alpha < 0,05$. Berarti variabel Pengendalian Internal, Pengendalian Eksternal, dan Kinerja Pembayaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nasabah kepada Bank, terutama pengendalian eksternal yang α paling kecil/ paling signifikan.

Saran-Saran

Adapun saran-saran dari untuk Bank BPR Nusamba adalah sebagai berikut:

1. Penurunan piutang kurang lancar dan piutang diragukan cukup signifikan harus selalu diupayakan sampai pengembalian piutang nasabah tepat waktu artinya tidak ada piutang kurang lancar maupun diragukan. Tidak adanya piutang macet harus dipertahankan agar tidak menimbulkan kerugian di kemudian hari.
2. Pengendalian Piutang Internal, Piutang Eksternal dan Kinerja Pembayaran Kredit harus dilaksanakan secara bersamaan karena mempunyai hubungan dan pengaruh yang lebih besar terhadap nasabah kepada pihak bank. Upaya pengendalian internal harus dilaksanakan dengan pembinaan pegawai dengan meningkatkan pengetahuan tentang pengendalian internal. Pengendalian eksternal dilakukan dengan lebih selektif memberikan kredit kepada nasabah dengan jalan melakukan penelitian terhadap latarbelakang nasabah sehingga tidak terjadi permasalahan dalam pengembalian pinjaman. Kinerja pembayaran kredit dengan melakukan inovasi terhadap data base nasabah bermasalah dan nasabah lancar, melakukan terobosan baru mempermudah

DAFTAR PUSTAKA

- Eugene T & Michael C. Ehrhardt, 2002, *Financial Management Theory & Practice Tenth Edition*, Souht Western Thomson Learning, Brigham.
- Herman Darmawi, 2000, *Manajemen Risiko*, Bumi Akasara, Jakarta.
- Husein Umar, 2001, *Manajemen Risiko Bisni, Pendekatan Finansial dan Nonfinansial*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- J. Supranto, 2003, *Method Riset; Aplikasinya dalam Pemasaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mohamad Muslich, 2003, *Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*, Bumi Aksara bekerjasama dengan Pusat Antar Universitas – Studi Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rangkuti, Fredy, 2001, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Santoso, Singgih dan Fandy Tjiptono, 2001, *Riset Pemasaran (konsep dan aplikasi dengan SPSS)*, PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta,
- Soekisno Djojosoedarso, 1999, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2000; *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi kedua, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Weston, J Fred, and Thomas E Copeland, 1995; *Managerial Finance*, buku 1, Tokyo, The Driden Press Publishing Japan Ltd.
- Syamsu Iskandar, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. PT Semestas Asa Bersama, Jakarta.
- Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Rawajawali Pers, Jakarta.

Siamat, Dahlan, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Hasibuan, Malayu, 2006, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta.

PT Bank DKI, 2004, *Buku Pedoman Operasi Perbankan, Buku Pedoman Tata Kerja Transaksi Dalam Negeri I*, PT Bank DKI, Jakarta.

Saleh Ma'ruf, Mohammad, 1999 "*Langkah Antisipasi yang Harus Dilakukan Perbankan dalam Menyelesaikan Kredit Bermasalah, Solusi Hukum dalam Menyelesaikan Kredit Bermasalah*", InfoBank, Vol. 243.

Suhardi Gunarto, 2003, *Usaha Perbankan Dalam Perspektif Hukum*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.